

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 15) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari uraian tersebut, bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti dan menganalisa objek penelitian secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitiannya. Pada pendekatan ini peneliti membuat gambaran dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami, dengan demikian peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini diharapkan akan dapat memperoleh gambaran secara mendalam, sistematis dan tepat mengenai kegiatan pelaksanaan keterampilan vokasional pembuatan telur asin bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLAB Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya harus mempunyai metode yang sesuai dengan penelitian, karena penggunaan metode penelitian akan berpengaruh

pada keberhasilan penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) merupakan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Silalahi (2012, hlm. 27) bahwa: “Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, serta berfungsi untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang yang sifatnya faktual.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode deskriptif diantaranya sebagai berikut:

1. Mencari dan menggali informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian melalui observasi dan wawancara.
2. Setelah data terkumpul, data tersebut dipilah dan susun sesuai dengan pertanyaan penelitian.
3. Data hasil penelitian di lapangan mengenai keterampilan vokasional membuat telur asin pada anak tunagrahita ringan dideskripsikan sesuai dengan hasil penemuan.

Melalui penggunaan metode deskriptif ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang keterampilan vokasional pembuatan telur asin bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung serta dapat memaparkan dan menyajikannya secara sistematis dan akurat.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SLB C YPLB Cipaganti Jl. Hegar Asih No. 1-3 Kota Bandung. Dasar pemilihan SLB tersebut sebagai tempat penelitian karena SLB C YPLB Kota Bandung terdapat kegiatan

vokasional yang mengajarkan peserta didik tunagrahita ringan untuk membuat telur asin.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penulis atau peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana menurut pendapat Sugiyono (2014, hlm. 306) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Berdasarkan uraian tersebut, tergambaran fungsi peneliti sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian yang berfungsi sebagai instrumen penelitian adalah diri peneliti sendiri dengan mempertimbangkan bahwa peneliti sebagai instrumen mudah menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang ada di lapangan. Peneliti lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dilengkapi dengan perangkat pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data-data dari berbagai sumber dan berbagai pihak, data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat masalah-masalah penting yang ada hubungannya dengan penelitian. Dengan demikian, bahwa observasi adalah proses pengumpulan data melalui

pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap kegiatan keterampilan vokasional pembuatan telur asin bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pengamatan langsung ke SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung khususnya pada anak tunagrahita ringan yang melakukan keterampilan vokasional pembuatan telur asin pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi pembuatan telur asin, selain itu peneliti mengobservasi kepada pihak guru sebagai tenaga pengajar untuk menggali informasi mengenai faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam pembelajaran vokasional membuat telur asin serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kemampuan vokasional membuat telur asin pada anak tunagrahita ringan.

2) Wawancara

Wawancara berupa suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2014, hlm. 186) bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu”. Dengan demikian maka wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh data secara berhadapan langsung dengan individu.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sejalan dengan ini Sugiyono (2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa ”wawancara terstruktur dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan”. Permasalahan yang dijadikan topik wawancara yaitu berkaitan dengan kegiatan keterampilan vokasional pembuatan telur asin bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada guru dan pihak sekolah terkait dengan penelitian. Wawancara kepada guru dimaksudkan untuk mencari, menggali dan mengumpulkan data mengenai faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam pembelajaran vokasional membuat telur asin serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kemampuan vokasional membuat telur asin pada anak tunagrahita ringan.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari, menelaah peraturan, buku serta dokumentasi yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan tujuan untuk menunjang, melengkapi, dan memperjelas data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud antara lain tentang foto-foto kegiatan dan program kegiatan keterampilan vokasional pembuatan telur asin bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung.

E. Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah dalam penelitian, diantaranya:

1. Tahapan Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, penulis awalnya mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian menentukan judul untuk penelitian, merumuskan masalah penelitian, memilih pendekatan dalam penelitian, studi pendahuluan, mengumpulkan data, menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian, selanjutnya membuat proposal penelitian. Adapun prosedur dalam tahapan pra penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Setelah mendapat gambaran awal tentang permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan membuat prosedur perizinan guna mempermudah dalam melakukan penelitian nantinya. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah UPI.
- 2) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung, karena akan melakukan penelitian di sekolah khususnya SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung.
- 3) Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti melanjutkan dan menyerahkan surat penelitian kepada SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung untuk meminta izin melakukan penelitian.

b. Persiapan Penelitian

Adapun beberapa persiapan untuk mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan instrumen penelitian (pedoman wawancara) yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat dilapangan.
- 2) Setelah rancangan dibuat, kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan agar mengetahui kekurangan dari instrumen penelitian tersebut.
- 3) Setelah instrumen penelitian siap, selanjutnya mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mulai langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian dimulai dengan observasi di SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung khususnya pada anak tunagrahita ringan dalam keterampilan vokasional pembuatan telur asin. Kemudian mewawancarai

informan dalam hal ini guru atau pihak dari sekolah terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam.

Selanjutnya peneliti mencatat semua hasil observasi dan wawancara dari lapangan atau sekolah tersebut kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar semua informasi yang dibutuhkan peneliti dapat tersimpan dengan baik dan dapat digunakan sebagai hasil wawancara peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah penelitian selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh data dari berbagai sumber yang ada, yaitu observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data-data yang kemudian akan dijadikan sebuah abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha untuk membuat sebuah rangkuman dari berbagai data yang telah didapat dari hasil penelitian. Hasil abstraksi tersebut kemudian disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, tahap akhir dalam analisis data dalam penelitian yaitu membuat kesimpulan, yang bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang telah diperoleh.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Moleong (2014, hlm. 329) Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman yaitu bahwa peneliti harus melakukan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah secara rinci terhadap faktor tersebut.

Pelaksanaannya dilapangan bisa dilakukan dengan observasi yang mendalam maupun wawancara secara intensif sehingga data atau informasi yang diperoleh lebih detail dan mendalam.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Moleong (2014, hlm. 332) mengemukakan bahwa “Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”. Salah satu maksud dilakukan teknik ini adalah untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, karena melalui diskusi analitik dapat mengklarifikasi penafsiran peneliti itu sendiri.

Pelaksanaannya bisa dilakukan dengan diskusi bersama teman mengenai hasil penelitian dari lapangan sebelum dituangkan dan setelah dituangkan dalam hasil penelitian atau dalam bab 4.

3. Uraian Rinci

Menurut Moleong (2014, hlm. 338) bahwa “Teknik Uraian Rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan”. Uraian yang dijelaskan harus mengungkapkan secara khusus tentang segala sesuatu yang dibutuhkan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami temuan-temuan yang diperoleh. Teknik urian rinci ini bisa dilaksanakan dalam menyusun dan menuangkan hasil penelitian dari lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Indri Riyani, 2016

PELAKSANAAN KETERAMPILAN VOKASIONAL PEMBUATAN TELUR ASIN BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C YPLB KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 335) mengatakan bahwa analisis data adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Haberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337-345) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Hasil catatan lapangan atau pengamatan di lapangan dirangkum oleh peneliti, sehingga dengan mereduksi data peneliti bisa mendapat inti-inti dari hasil pengamatan di lapangan.

2. Display Data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penarikan kesimpulan, data yang diverifikasi harus benar-benar pengamatan dan penemuan dari lapangan sehingga data tersebut mempunyai makna dan bisa menjawab pertanyaan penelitian.